

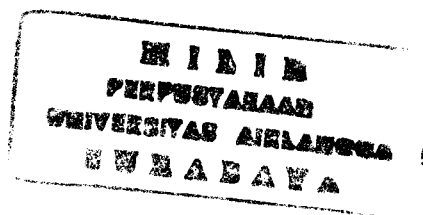
I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditi ekspor yang sangat menjanjikan. Selain mudah untuk dibudidayakan, ikan hias juga tidak membutuhkan biaya yang mahal saat budidaya. Alasan lain kenapa ikan hias patut untuk dibudidayakan adalah permintaan akan ikan hias yang semakin tinggi baik tingkat nasional maupun internasional. Ikan hias merupakan komoditas perikanan yang potensial untuk dikembangkan, karena selain mempunyai potensi sumber daya berlimpah juga peluang pasar yang besar, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Salah satu ikan yang paling di minati di dunia internasional adalah ikan Sumatera.

Ikan Sumatera merupakan ikan yang paling banyak dibeli di Amerika Serikat dan masuk dalam sepuluh besar ikan hias yang di perjual belikan. Tahun 1992, sekitar 2,6 juta ikan Sumatera dibeli oleh penghobi di Amerika Serikat. Ikan Sumatera menjadi primadona karena ikan tersebut sulit dipijahkan di daerah dingin seperti Amerika, Eropa, dan Australia yang merupakan pengimport terbesar ikan Sumatera (Kuncoro, 2011).

Ikan Sumatra minimal harus berusia 3 bulan dengan panjang sekitar 3-5 cm, untuk yang dapat dijual. Proses pembesaran idealnya menggunakan akuarium dengan perbandingan ukuran 80x40x40 cm dengan ketinggian air 30 cm untuk setiap empat pasang ikan (Kuncoro, 2011). Ikan yang dihasilkan berkualitas, lebih baik jika pembesaran benih dilakukan di tempat benih tersebut di tetaskan (Lingga dan Susanto, 1995). Kuncoro (2011) mengatakan benih anakan dapat mulai diberi makan saat mereka sudah berenang bebas, biasanya sekitar umur lima hari.



Makanan pertama yang pantas disantapnya adalah *infusoria*, yang diperoleh dari perairan yang subur atau membudidayakannya di kolam.

Ikan Sumatra tergolong mudah dalam perawatannya, namun ada beberapa hal yang harus di jaga agar tidak timbul masalah seperti hama dan penyakit. Seperti yang dikatakan oleh Sitanggang (2002) untuk mengantisipasi serangan hama, akuarium perlu diberi tutup, jika sudah terlanjur timbul hama, sebaiknya menggunakan senyawa kimia yang bersifat alami. Penggunaan racun atau obat-obatan tidak di anjurkan, karena dapat menyebabkan lahirnya organisme baru yang kebal terhadap obat.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui teknik pemeliharaan pada pembesaran ikan Sumatra green tiger (*Puntius tetrazona*) di Balai Penelitiandan Pengembangan Budidaya Ikan Hias Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Propinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui permasalahan yang timbul dalam teknik pembesaran ikan Sumatra green tiger (*Puntius tetrazona*) yang ada di Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Propinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui prospek kedepan dari usaha ikan Sumatra green tiger (*Puntius tetrazona*) yang ada di Depok Jawa Barat.

1.3 Manfaat

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan tentang teknik pembesaran ikan Sumatra, serta manajemen pemberian pakan pada pembesaran ikan Sumatra sehingga mampu melatih mahasiswa untuk bekerja di dunia kerja yang nyata secara mandiri dan bertanggung jawab.
2. Memadukan antara teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dapat memahami dan mengatasi permasalahan serta hambatan-hambatan dalam pembesaran ikan Sumatra yang timbul di lapangan.
3. Membuka wawasan mengenai prospek ikan Sumatra di pasar nasional dan internasional.